

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin



-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIU PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarak
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SAstra DI SMA

Tanita Liasna

STKIP Budidaya Binjai, Binjai, Indonesia

tanitaliasna277@gmail.com

Abstrak

Konsep gender menjadi persoalan yang menimbulkan pro dan kontra baik di kalangan masyarakat, akademisi, maupun pemerintahan. Untuk mengubah kondisi tersebut, maka diperlukan perspektif gender dalam melihat persoalan perempuan. Perubahan sosial yang selama ini bersifat bias gender dapat dilihat sebagai ketimpangan struktural dalam perspektif gender. Salah satu novel yang mengungkap permasalahan perspektif gender dalam masyarakat adalah novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perspektif gender dalam novel *Padang Bulan* serta mengetahui implementasi novel tersebut sebagai bahan ajar sastra di SMA. Dalam melakukan penelitian ini dipergunakan teori kritik sastra feminisme yang berfokus pada perempuan sebagai pembaca. Teori kritik sastra feminis digunakan untuk mengkaji perspektif gender dalam novel tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perspektif gender yang muncul dalam novel *Padang Bulan* berupa kesetaraan gender dan ketidakadilan gender. Kesetaraan gender berupa akses, partisipasi, dan kontrol, sedangkan ketidakadilan gender berupa marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan terhadap perempuan, dan beban kerja, (2) Implementasi novel *Padang Bulan* ditinjau dari segi bahasa, kematangan jiwa (psikologi), dan latar belakang budaya memenuhi kriteria bahan ajar yang baik.

Kata kunci: gender, novel *Padang Bulan*, bahan ajar sastra.

PENDAHULUAN

Salah satu karya sastra yang disajikan sebagai sarana pengungkapan realitas kehidupan manusia adalah novel. Novel merupakan prosa yang lebih panjang dari cerpen. Melalui novel dapat diketahui budaya maupun fenomena yang ada di masyarakat. Salah satunya adalah fenomena mengenai perempuan. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Kurniati (2014, hlm. 158) bahwa salah satu masalah yang terdapat dalam novel adalah masalah perempuan.

Perempuan adalah sosok yang banyak dibicarakan di masyarakat. Perempuan adalah sosok indah yang selalu dipuja. Namun, perempuan seringkali mengalami ketidakadilan, walaupun perempuan dilahirkan dengan harkat, martabat, dan derajat

yang sama dengan laki-laki. Perempuan dipandang dengan dua sisi yang berbeda. Di satu sisi perempuan dipandang sebagai makhluk yang indah, dan di sisi lain dianggap sebagai makhluk yang lemah dan rendah. Ketidakadilan atau tidak adanya kesetaraan memunculkan permasalahan gender, seperti bias gender, subordinasi, dan stereotype gender. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Fakhri (2013, hlm. 12-13) bahwa ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan, yakni: Marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotype atau melalui pelabelan negatif, kekerasan (*violence*), dan beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*burden*).

Puspitawati (2013, hlm. 4) mengemukakan bahwa konsep gender menjadi persoalan yang menimbulkan pro dan kontra baik di kalangan masyarakat, akademisi, maupun pemerintahan sejak dahulu dan bahkan sampai sekarang. Untuk mengubah kondisi tersebut, maka diperlukan perspektif gender dalam melihat persoalan perempuan. Perubahan sosial yang selama ini bersifat bias gender dapat dilihat sebagai ketimpangan struktural dalam perspektif gender.

Untuk mengubah kondisi tersebut, maka diperlukan perspektif gender dalam melihat persoalan perempuan. Mulyaningsih (2015, hlm. 3) mengungkapkan bahwa permasalahan perspektif gender berarti membahas masalah kesetaraan gender dan ketidakadilan gender. Nugroho dan Ari Setiawan (2015, hlm. 30) mengungkapkan bahwa kesetaraan gender merupakan kesamaan yaitu keadaan tanpa diskriminasi sebagai akibat dari perbedaan jenis kelamin dalam memperoleh kesempatan, pembagian sumber-sumber dan hasil pembangunan, serta akses terhadap pelayanan. Adapun indikator yang disampaikan oleh Tim Gender Direktorat SMP (2010) berkenaan dengan kesetaraan gender yaitu akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat. Sedangkan ketidakadilan gender dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan. Fakhri (2013, hlm. 13) menyampaikan bahwa ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan, yakni: marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotype atau melalui pelabelan negatif, kekerasan (*violence*), dan beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*burden*).

Salah satu novel yang mengangkat dan mengungkap permasalahan perspektif gender dalam masyarakat adalah novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata ini memberikan gambaran tentang permasalahan perspektif gender kepada pembaca. Permasalahan mengenai kesetaraan gender dan ketidakadilan gender yang dialami oleh kaum perempuan menarik untuk dianalisis dengan kritik sastra feminisme.

Tidak seperti karya-karya sastra penulis laki-laki lainnya yang menjadikan perempuan sebagai "objek" atau menjadikan perempuan sebatas "konsep" pemikiran laki-laki terhadap perempuan, dalam novel *Padang Bulan*, Andrea Hirata mengulas kisah hidup seorang perempuan dalam posisi terendah, yaitu seorang kuli tambang dan

melihat perempuan dari kaca mata yang berbeda. Dalam karyanya, perempuan hadir menjadi makhluk yang terlepas dari pandangan-pandangan umum yang dimunculkan oleh seorang penulis laki-laki. Perempuan tidak lagi sebagai makhluk molek yang digilai karena kecantikannya, tetapi menjadi perempuan yang tegar, kuat, dan bertanggung jawab. Alasan selanjutnya memilih novel ini karena memuat segi kesetaraan gender dan ketidakadilan gender. Selain itu, novel ini juga mengandung pesan moral yang sangat kuat. Jarang sekali muncul novel yang memuat gender dan memiliki nilai moral dan inspiratif seperti novel *Padang Bulan* sehingga novel ini dapat menjadi bahan ajar sastra di sekolah, khususnya SMA.

Selain itu, novel ini juga dianalisis berdasarkan kriteria bahan ajar, guna mengetahui kelayakan implementasi novel ini sebagai bahan ajar di sekolah. Rahmanto (2004, hlm. 28) bahan ajar sastra yang baik harus memenuhi kriteria peninjauan dari sudut bahasa, segi kematangan jiwa (psikologi), dan dari latar belakang budaya. Sebuah karya sastra yang memenuhi kriteria bahan ajar adalah karya sastra yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah sesuai dengan standar kompetensi yang ada.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian Lina Azizah (2008, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Muhammadiyah Surakarta) yang berjudul *Perspektif gender dalam Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El-Saadawi: Tinjauan Sastra Feminis*. Penelitian ini membahas struktur, perspektif gender dan makna yang terkandung dalam novel tersebut. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah hal yang diteliti, yaitu perspektif gender. Namun, dalam penelitian tersebut dicari struktur dan makna yang terkandung dalam novel dan novel tersebut tidak direlevansikan sebagai bahan bacaan seperti dalam penelitian ini.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu, penelitian Yuni Purwanti (2009, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta) yang berjudul *Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami dalam Perspektif Gender*. Penelitian ini membahas mengenai persamaan dan perbedaan novel Saman dengan Larung karya Ayu Utami dan kajian perspektif gender dan nilai feminisme dalam kedua novel tersebut. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah hal-hal yang diteliti, yaitu perspektif gender. Namun, dalam penelitian tersebut dicari perbedaan dan persamaan dalam novel-novel tersebut dan tidak direlevansikan sebagai bahan bacaan.

Berpedoman pada latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah wujud perspektif gender dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata? (2) Bagaimana implementasi novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar sastra di SMA?

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah (1) Untuk mendeskripsikan wujud perspektif gender dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata, (2) Untuk mengetahui implementasi novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar sastra di SMA.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif analisis. Ratna (2008, hlm. 53) menyampaikan bahwa metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Selain itu, sebagai penunjang penelitian ini dalam pengambilan rujukan dan teori dipergunakan buku-buku teori, penelitian yang berhubungan dengan gender dan feminisme, serta melalui jurnal dan juga internet. Beberapa buku teori yang dipergunakan adalah buku *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* karya Mansour Fakih, *Gender & Inferioritas Perempuan* karya Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan, dan buku *Kesehatan Wanita, Gender, dan Permasalahannya* karya Taufan Nugroho dan Ari Setiawan. Sedangkan jurnal yang dipergunakan adalah karya Fitria Damayanti yang berjudul *Peran Kepemimpinan Wanita dan Keterlibatannya dalam Bidang Politik di Indonesia*, kemudian karya Tjipto Subadi yang berjudul *Tenaga Kerja Indonesia di Malaysia (Studi Kasus TKW Asal Jawa Tengah dengan Pendekatan Fenomenologi) The Indonesian Workers in Malaysia (A Case Study: The Female Workers from Central Java with a Fenomenology Approach)*, kemudian jurnal karya Christina Putri Kurniati yang berjudul *Citra Perempuan dalam Novel Burung-burung Seri Gading* Karya Hasan Junus, dan jurnal karya Herian Puspitawati dengan judul *Konsep, Teori, dan Analisis Gender*.

Kemudian, untuk mengetahui implementasi novel ini sebagai bahan ajar dianalisis berdasarkan kriteria kelayakan bahan ajar yaitu dari segi bahasa, psikologi, dan budaya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rahmanto (2004, hlm. 28) bahwa aspek-aspek yang harus diperhatikan ketika akan memilih bahan pengajaran sastra yang tepat yaitu ditinjau dari sudut bahasa, kematangan jiwa (psikologi), dan dari latar belakang kebudayaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode *library research*/ studi kepustakaan. Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui kajian pustaka maupun catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada. Untuk mengetahui keabsahan dalam penelitian ini, digunakan triangulasi teori. Dalam penelitian ini, kejelasan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perspektif gender yang muncul dalam novel *Padang Bulan* berupa kesetaraan gender dan ketidakadilan gender. Kesetaraan gender dalam novel *Padang Bulan*

berupa akses di bidang olahraga catur, cita-cita, dalam pengambilan keputusan, dan dalam pengajaran. Selanjutnya partisipasi berupa keikutsertaan dalam pengambilan keputusan, partisipasi perempuan dalam pertandingan catur dunia, dan partisipasi dalam mendukung perempuan lain. Kemudian kontrol dalam novel ini berupa kontrol terhadap dirinya sendiri dan kontrol dalam mengambil keputusan. Kemudian manfaat dalam novel ini berupa manfaat yang dapat dinikmati dari pengambilan keputusan. Sedangkan ketidakadilan gender dalam novel *Padang Bulan* berupa marginalisasi terhadap perempuan, subordinasi terhadap perempuan, stereotipe terhadap perempuan, kekerasan terhadap perempuan, dan beban kerja.

Hingga kini, gender masih selalu menjadi perbincangan. Di Indonesia, hampir semua uraian tentang program pengembangan masyarakat maupun pembangunan di kalangan organisasi non pemerintah diperbincangkan masalah gender. Bahkan, gender sudah menjadi sebuah tradisi yang mengikat masyarakat dalam banyak hal, misalnya dalam hal pekerjaan dan pengambilan keputusan. Seperti yang disampaikan Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan (2010, hlm. 3) bahwa kita selalu terkungkung oleh tradisi gender, bahkan sejak masih kecil. Gender hadir di tengah-tengah percakapan, gurauan, dan sering juga menjadi akar perselisihan.

Salah satu karya sastra yang mengangkat tema gender adalah novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Dalam novel ini terkandung kesetaraan dan ketidakadilan gender yang muncul pada masyarakat Melayu Belitong. Tokoh utama dalam novel *Padang Bulan* adalah Maryamah yang memiliki nama kecil Enong.

Kesetaraan dan ketidakadilan gender yang muncul dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata adalah kesetaraan dan ketidakadilan gender yang hingga kini masih berkembang dalam masyarakat. Meskipun, harus diakui bahwa kesetaraan gender dalam masyarakat saat ini sudah terbentuk dengan lebih baik.

Dalam akses misalnya, perempuan telah memiliki peluang berupa kesempatan untuk berada di kancah perpolitikan Indonesia. Terbukti dari hadirnya Menteri Kelautan dan Menteri Perikanan dalam Kabinet Kerja Joko Widodo yaitu Susi Pudjiastuti. Dengan keikutsertaan perempuan sebagai menteri maka perempuan memiliki partisipasi dalam pengambilan keputusan demi tercapainya tujuan bernegara.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Ginting (2018, hlm. 535) terlihat kontrol perempuan Karo pada tanggung jawabnya sebagai seorang ibu dalam pendidikan anak dan pekerjaan. Seorang ibu memiliki tanggung jawab penuh dalam mengambil keputusan tentang pendidikan anak. Misalnya di mana anak bersekolah, jurusan apa yang ingin diambil anak, dan mengawasi dan memotivasi anak dalam belajar. Dengan adanya kontrol perempuan dalam pengambilan keputusan, maka perempuan akan mendapatkan manfaat yaitu dapat menentukan dan mengikuti proses perkembangan anak, serta dapat menciptakan berbagai cara baik dalam pendidikan dan motivasi pada anak.

Secara umum, perempuan sudah terlihat memiliki kesamaan hak dengan laki-laki dalam berbagai bidang. Perempuan sudah diizinkan bersekolah dan mendapat

pendidikan setinggi-tingginya. Kemudian, perempuan di perkotaan telah melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Bukan hal yang tabu, jika di perkotaan terlihat perempuan bekerja sebagai penarik becak, tukang ojek, kuli bangunan, atau montir.

Namun, kesetaraan gender tidak serta-merta menutup terjadinya ketidakadilan gender. Kesetaraan gender yang muncul hanya berlaku pada wilayah dan ruang lingkup tertentu yang telah banyak menghapus paham dan budaya patriarki dalam masyarakat. Sedangkan pada daerah yang masih kuat dengan budaya patriarki, seperti daerah Belitong, perempuan masih menjadi makhluk kelas dua. Perempuan dalam konsep gender yang muncul dari budaya dan kebiasaan masyarakat, telah menciptakan ketidakadilan gender. Perempuan masih belum diberikan kebebasan dalam bekerja dan mengenyam pendidikan.

Nugroho dan Ari Setiawan (2015, hlm. 32) menyampaikan bahwa rendahnya tingkat pendidikan perempuan 64,5% usia > 10 tahun tamat SD (putus sekolah), tamat SD atau tidak sekolah sama sekali, bahkan 43,9% yang buta huruf, 29,6% buta huruf adalah perempuan. Hal semacam ini terjadi karena perempuan dianggap tidak perlu memperoleh pendidikan karena perempuan dianggap hanya akan bekerja di dapur dan melayani suami. Padahal, semestinya perempuan diberi kebebasan untuk memperoleh pendidikan yang baik, agar dapat mendidik anak-anaknya dengan lebih baik.

Kemudian dalam hal pekerjaan, perempuan masih bekerja pada sektor-sektor informal. Seperti yang diungkapkan Nugroho dan Ari Setiawan (2015, hlm. 32) bahwa sebanyak 67% perempuan bekerja pada sektor informal seperti pembantu rumah tangga, TKW, dan pekerja seks. Pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga dan TKW menyebabkan banyaknya kekerasan yang dialami oleh perempuan, baik secara fisik maupun psikologis. Subadi (2010, hlm. 160) mengemukakan bahwa pada tahun 2005 Harian Kompas (11/5) mencatat 72% buruh asing Indonesia yang sah adalah wanita, mereka bekerja di sektor pendapatan yang sangat rendah yaitu pembantu rumah tangga. Menurut Statistik terbaru yang ditemukan dalam Utusan Malaysia (17 Juni, 2007) menunjukkan terdapat 310.000 orang pekerja asing yang terlibat dalam sektor pembantu rumah, kira-kira 90% (250.000) pembantu rumah adalah berasal dari Indonesia.

Selain itu, pekerja seks komersial yang banyak digeluti oleh perempuan merupakan sebuah kekerasan secara fisik dan psikologis. Perempuan dipergunakan sebagai ajang pemuas semata, dilarang bahkan ditangkap oleh pemerintah, namun di satu sisi pemerintah menarik pajak bagi pekerjaan mereka. Dengan pekerjaan perempuan sebagai PSK, perempuan juga dinilai hanya melalui tubuh dan *make-up* yang dipergunakan. Perempuan hanya dipandang sebagai seonggok tubuh yang ditujukan untuk memberikan kepuasan semata. Mampane (2018, hlm. 1) bahkan mengemukakan bahwa di Afrika Selatan perempuan biasanya terinfeksi HIV 10 tahun lebih awal daripada laki-laki

Kekerasan yang dialami perempuan tidak hanya terjadi akibat pekerjaan yang mereka geluti, namun juga akibat perilaku masyarakat yang menganggap perempuan sebagai makhluk penggoda dan tidak memiliki harga diri, jika dibandingkan laki-laki. Dalam sehari, kotak bergambar bernama televisi dapat menayangkan berpuh berita pemerkosaan dan penganiayaan terhadap perempuan. Penganiayaan yang dialami oleh perempuan tidak hanya berupa pemukulan dan trauma berkepanjangan, bahkan menyebabkan kematian. Tidak hanya itu, dalam sebuah tradisi perempuan dianggap sebagai makhluk yang bertugas menghasilkan keturunan. Perempuan diharuskan mampu hamil dan melahirkan, guna meneruskan keturunan. Tidak sedikit suku, ras, dan budaya yang merendahkan kaum perempuan, akibat ketidakmampuannya dalam menghasilkan keturunan. Perempuan dianggap tidak berguna, bahkan berhak untuk diusir dan diceraikan jika tidak mampu menghasilkan keturunan.

Namun, kenyataan yang sangat disayangkan adalah dengan tuntutan perempuan harus bisa menghasilkan anak, keselamatan perempuan ketika melahirkan tidak menjadi hal utama. Nugroho dan Ari Setiawan (2015, hlm. 32) menyampaikan bahwa di Indonesia, angka kematian ibu melahirkan cukup tinggi, yaitu berkisar 350-750 per 100.000. Tidak sampai di situ saja, program KB yang digalakkan oleh pemerintah di banyak tempat ternyata telah menjadi sumber kekerasan terhadap perempuan. Dalam rangka memenuhi target mengontrol pertumbuhan penduduk, perempuan seringkali dijadikan korban demi program tersebut, meskipun semua orang tahu bahwa persoalannya tidak saja pada perempuan melainkan berasal dari laki-laki juga.

Lalu dalam hal partisipasi politik, Nugroho dan Ari Setiawan mengemukakan bahwa hanya 8,8% perempuan yang duduk di bangku DPR RI. Hal ini menunjukkan betapa perempuan masih jauh tertinggal dalam hal berpolitik dibandingkan lelaki. Ketertinggalan perempuan tidak hanya ada dalam dunia karir berpolitik, namun juga dalam pekerjaan formal lainnya.

Selain itu, keterpinggiran ini terjadi akibat adanya anggapan bahwa perempuan adalah makhluk emosional yang mengambil keputusan tidak menggunakan pikiran, namun lebih menggunakan hati. Sehingga, perempuan dianggap tidak akan mampu menjadi pemimpin yang baik karena memiliki sifat yang tidak rasional. Kemudian, dengan beban pekerjaan perempuan yang memiliki tanggung jawab mengurus rumah tangga, perempuan dianggap tidak akan mampu fokus berkarier di bidang politik. Dengan anggapan-anggapan negatif tersebut, perempuan mengalami keterbatasan gerak dalam mengembangkan kariernya, yang menyebabkan kemiskinan perempuan secara ekonomi. Padahal, Damayanti (2015, hlm. 11) mengemukakan bahwa salah satu kesuksesan wanita di luar dunianya, dapat dilihat dari kepemimpinan seorang wanita. Keterlibatannya dalam bidang politik diharapkan tidak hanya sebagai partisipasi yang pasif tetapi juga harus aktif dalam keikutsertaannya untuk menentukan dan memutuskan dalam segala hal, agar keberadaannya selalu diakui dan diperhitungkan. Walau demikian, peran wanita masih dimarginalkan dan dikebiri eksistensinya,

hal ini terlihat dari total partisipasi wanita dalam perlemen yang dibatasi hanya sebesar 30%.

Kemudian, perempuan dianggap sebagai makhluk yang tidak pintar, sehingga tidak akan mampu menjadi seorang pemimpin. Padahal, banyak perempuan yang menjadi pemimpin dan berhasil memimpin daerahnya hingga masa kejayaannya. Misalnya saja Cleopatra VII, Ratu Isabella I, Alexandria Vicktoria, dan Margareth Hilda Thatcher. Mereka adalah sosok pemimpin perempuan yang telah berhasil membawa negara kekuasaannya mencapai kejayaan.

Implementasi Novel *Padang Bulan* sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA

Rahmanto (2004, hlm. 28) mengemukakan bahwa aspek-aspek yang harus diperhatikan ketika akan memilih bahan pengajaran sastra yang tepat yaitu ditinjau dari sudut bahasa, kematangan jiwa (psikologi), dan dari latar belakang kebudayaan. Maka pengimplementasian novel *Padang Bulan* sebagai bahan ajar sastra di SMA adalah sebagai berikut.

1. Sudut Bahasa

Novel *Padang Bulan* memiliki bahasa yang sopan dan layak dibaca oleh masyarakat muda maupun tua. Dengan pilihan kata yang baik dan menampilkan estetika yang bagus, Andrea Hirata mendeskripsikan cerita secara detail dan mudah dipahami. Hal ini terlihat dari kutipan berikut.

Zamzami sering mendengar Enong berbicara soal kamus bahasa Inggris. Dari nada suaranya, ia tahu putrinya ingin sekali punya kamus. Sebaliknya, meskipun masih kecil, Enong paham bahwa ayahnya miskin. Ia tak pernah minta dibelikan kamus, tak pernah minta dibelikan apapun (hal 11).

Dengan demikian, dilihat dari sudut bahasa maka novel *Padang Bulan* dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA. Sebab bahasa yang dipergunakan dapat memberikan pembelajaran bagi siswa dalam proses berkarya, serta mudah dipahami oleh siswa.

2. Kematangan Jiwa (Psikologi)

Rahmanto (2004, hlm. 30) membedakan tahap-tahap pembelajaran sastra sesuai dengan tingkat psikologi anak yaitu; (a) Tahap pengkhayal (umur 8 sampai 9 tahun), pada tahap ini imajinasi anak belum banyak diisi hal-hal nyata tetapi masih penuh dengan berbagai macam fantasi kekanakan. (b) Tahap romantik (umur 10 sampai 12 tahun), pada tahap ini anak mulai meninggalkan fantasi dan mengarah ke realitas, (c) Tahap realistik (umur 13 sampai 16 tahun) anak-anak sudah benar-benar terlepas dari dunia fantasi dan mulai berminat pada realitas apa yang benar-benar terjadi, (d) Tahap generalisasi (umur 16 tahun dan selanjutnya) pada tahap ini anak sudah tidak hanya berminat pada hal-hal praktis saja, tetapi juga berminat menemukan konsep-konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomena.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa novel *Padang Bulan* dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA. Karena novel *Padang Bulan* mengangkat kisah perjuangan seseorang perempuan dalam menggapai cita-cita dan mempertahankan harga dirinya. Novel ini dapat menjadi alternatif bahan bacaan dalam pembelajaran sastra di SMA bahkan untuk semua tahap psikologi. Bentuk perjuangan seorang perempuan dalam novel ini salah satunya tergambar dalam kutipan berikut.

Enong tetap teguh dengan pendiriannya untuk menguasai bahasa Inggris meski semua orang mengatakan sudah sangat terlambat untuk belajar dan tak ada gunanya pintar bahasa Inggris (hal 196).

3. Latar Belakang Budaya

Dilihat dari latar belakang budaya, novel *Padang Bulan* dapat dijadikan sebagai bahan ajar di SMA, karena novel ini menceritakan tentang kondisi masyarakat dan budaya di tanah Belitong yang dapat menambah wawasan siswa. Selain itu, novel ini juga berusaha untuk memberitahukan kepada pembaca bahwa ada beberapa bagian dalam budaya yang menimbulkan masalah dan pertentangan yang harus diubah dan diselesaikan. Novel ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan lebih peka terhadap kebiasaan dan pola tingkah laku masyarakat. Latar belakang budaya mengenai tanah Belitong salah satunya terdapat dalam kutipan berikut.

"Kapal keruk pernah menjadi pendendang irama hidup kami. Ia adalah bagian penting dalam budaya kami. Karena semua lelaki angkatan kerja bekerja bergantian selama 24 jam. Takkan pernah kulupa, setiap pukul dua pagi, truk pengangkat buruh kapal keruk menjemput ayahku. Kudengar suara klakson. Ayah keluar rumah di pagi buta itu sambil menenteng rantang bekal makanan dari Ibu" (hal 19).

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa novel *Padang Bulan* dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA karena memiliki bahasa yang sopan dan puitis, dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat baik tua maupun muda, serta memiliki nilai pembelajaran budaya yang dapat menambah wawasan siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

SIMPULAN

Gender merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat. Perspektif masyarakat mengenai gender menghasilkan kesetaraan dan ketidakadilan gender. Banyaknya novel yang mengangkat tentang gender mengajarkan masyarakat untuk memahami bagaimana akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang didapatkan perempuan dalam kesosialan bermasyarakat. Selain itu, masyarakat juga akan memiliki kesadaran yang semakin besar berkenaan dengan ketidakadilan gender, seperti marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan terhadap perempuan, dan beban kerja yang dialami oleh perempuan dalam budaya patriarki.

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi masyarakat di daerah-daerah yang masih menganut paham patriarki, khususnya daerah Kampung Belitong. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai langkah awal untuk meneliti lebih lanjut tentang perspektif gender yang tidak hanya terfokus pada karya sastra tetapi digunakan dalam kehidupan bermasyarakat saat ini, sehingga masyarakat dapat membedakan definisi antara seks dan gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, F. (2015). Peran kepemimpinan wanita dan keterlibatannya dalam bidang politik di Indonesia. *Jurnal Aspirasi*, Volume 5, Nomor 2, Oktober 2015.
- Fakih, M. (2013). *Analisis gender dan transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ginting, dkk. (2018). Ideologi gender pada perempuan batak karo dan perempuan jawa di desa purwobinangun (kajian wacana kritis), *Seminar Nasional Royal (SENAR) 2018*. 3 September 2018.
- Hirata, A. (2010). *Padang bulan*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Kurniati, C.P. (2014). Citra perempuan dalam novel *burung-burung tiung seri gading* karya hasan junus. *Jurnal Madah*, Volume 5, Nomor 2, Oktober 2014.
- Mampane, J.N. (2018) Exploring the "blesser and blessee" phenomenon: young women, transactional sex, and hiv in rural south africa. *Sage Journal*, October-December 2018.
- Mulyaningsih, A.T. (2015). *Perspektif gender dalam novel cerita cinta enrico karya Ayu Utami: tinjauan sastra feminis dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspitawati, H. (2013). *Konsep, teori, dan analisis gender*. Bogor: PT IPB Press.
- Rahmanto, B. (2004). *Metode pengajaran sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, N.K. (2008). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti dan Saptiawan I.H. (2010). *Gender & inferioritas perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, T dan Setiawan, A. (2015). *Kesehatan wanita, gender, dan permasalahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Subadi, T. (2010). Tenaga kerja indonesia di malaysia (studi kasus tkw asal jawa tengah dengan pendekatan fenomenologi) the indonesian workers in malaysia (a case study: the female workers from central java with a fenomenology approach). *Jurnal Forum Geografi*, Volume 24, No.2, Desember 2010.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007